BAB III

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting, apalagi dalam penelitian ilmiah, sebab dengan menggunakan metode akan mempengaruhi proses pengumpulan data, dan juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan penelitian.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana dalam buku Lexy Moleong, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa wawancara langsung dengan klien, mencatat proses dan hasil wawancara dengan klien dan mengamati setiap perilaku keseharian klien.[1] Dengan tujuan diharapkan dapat membantu peneliti dalam pengamatan, menghayati, merenungkan fenomena di lapangan serta untuk memberikan gambaran secara detail tentang bagaimana pelaksanaan pemberian bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dari kelurga berpengahasilan rendah di SMP Baitussalam surabaya.

Adapun untuk jenis penelitiannya adalah penelitian Deskriptif yaitu, suatu penelitian yang bermaksud semata- mata untuk mengkomulasikan data-

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2010), h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data mengenai situasi- situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan sistematis.[2] Dalam hal ini adalah mendeskripsikan segala hal yang berhubungan dengan perilaku siswa di sekolah maupun dirumah dan proses konseling yang dilakukan oleh konselor.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Studi Kasus (Case Study), adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Adapun tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat- sifat serta karakter- karakter yang khas dari kasus, ataupun status yang kemudian dari sifat- sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.[3]

Alasan memilih jenis penelitian yang berbentuk studi kasus adalah penelitian ini dilakukan secara mendalam, maksudnya pengumpulan data secara lengkap dan dilakukan secara intensif dengan mengikuti dan mengamati perilaku ataupun gejala - gejala semua dilakukan peneliti secara terperinci. Maka dalam penelitian ini menggunakan studi kasus karena konselor memberikan terapi behavior kepada satu siswa saja, tidak untuk beberapa siswa.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi. Jadi hanya berdasar atas pengenalan diri konseli dengan cara mempelajari dan menjalani perkembangan konseli secara terperinci. Dalam hal ini konselinya

[2] Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT: RajaGrafinda, 2012), h. 75
[3] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seorang siswa di SMP Baitusalam Surabaya. Sedangkan data yang diperlukan dalam skripsi ini adalah deskripsi tentang kasus konseli dan pelaksanaan konselingnya.

B. Sasaran Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat tiga subjek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

1. Konseli (seseorang yang membutuhkan bantuan).[4]

   Klien adalah seorang siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama baitussalam Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolahan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara gejala yang muncul dari siswa yang mempunyai masalah kepercayaan diri dari keluarga berpenghasilan rendah ini seperti kecenderungan menarik diri dari kumpulan teman-temanya, sulit ketika harus maju kedepan kelas umtuk menjawab pertanyaan atau sekedar mengemukakan pendapat.

2. Konselor

   Konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetensi) untuk melakukan penanganan suatu masalah secara professional dan dapat dipercaya oleh konseli agar dalam proses konseling konseli bisa merasa nyaman dan proses konselingnya bisa berhasil dalam menangani masalah tersebut. Informasi yang diperoleh dari konselor adalah:

[4] Moh. Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Informasi tentang diri konseli yang berupa tinkah laku konseli, cara pandang konseli, dan bagaimana konseli berinteraksi di lingkungan sekolah,
b. Proses bimbingan yang dilakukan dalam mengatasi kasus konseli.

Informasi dari konselor sebagai informan yang menangani siswa diperoleh tentang tingkah laku siswa pada saat di dalam kelas, yang mana klien justru pendiam, tidak terlalu usil sama temannya, dan tidak mau dinasehati. Proses terapi yang dilakukan yakni dengan memanggil siswa X hadir ke ruang BK untuk mendapatkan bimbingan kelompok.

3. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah teman konseli yang biasa bermain bersamanya yang bisa membantu untuk mendapatkan data-data terkait dengan konseli. Informasi yang diperoleh antara lain:

a. Hubungan konseli dengan teman- teman di sekolah.
b. Tingkah laku konseli di dalam kelas.

Informasi yang diterima dari temannya, konseli justru pendiam di dalam kelas, susah dinasehati, tidak terlalu jahil terhadap teman-temannya, mamun jarang berkomunikasi dengan temen sekelas, terutama teman perempuan. Dari hal tersebut sudah dapat dilihat bahwa interaksi konseli dengan teman- temannya sangat kurang.

Dalam penelitian ini yang melakukan konseling adalah konselor, melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberiakan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(konselor) dengan siswa (klien). Dengan kata lain pemberian bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat face to face (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah – masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling adalah masalah – masalah yang bersifat pribadi.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini di dapat dari:

1. Data Primer

   Sebagai data primernya, peneliti menggunakan riset lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun sumber data ini diperoleh melalui responden yang terdiri dari klien, konselor, orang tua, dan teman- teman klien.

2. Data Sekunder

   Data sekunder diperoleh dengan membaca buku atau literatur yang sesuai dengan kajian- kajian teoritis untuk didokumentasikan dan dari hasil perpustakaan ini peneliti gunakan untuk memaparkan landasan teori.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.[5] Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah atau lembaga tersebut.[6]

Dengan menggunakan metode tersebut, maka nantinya dapat membantu terhadap pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data- data yang bersifat fisik. Observasi ini penulis lakukan pada tanggal 11 september 2016, yang mana dalam observasi ini bertujuan untuk mencari data mengenai perilaku siswa yang kurang percaya diri dari keluarga berpenghasilan rendah di SMP Baitusalam surabaya, proses pelaksanaan konseling, dan keberhasilan konseling.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang masalah klien dan proses pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi tindakan dalam membantu seorang siswa agar dapat meningkatakan rasa percaya diri

[5] Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta) h. 206
[6] Natsir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. (Bogor selatan: galia indoesia) h. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Chek List

Chek List merupakan suatu daftar yang mengandung atau mencakup faktor- faktor yang diselidiki. Akan memberikan bantuan yang besar sekali terhadap pembimbing untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai anak- anak yang ada di dalam kelas tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa barang- barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, maupun dokumen.[7]

Metode ini oleh penulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, letak geografis, keadaan sarana prasarana, serta data- data yang lainnya untuk mengetahui tentang diri konseli.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data - data tersebut. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, analisis deskriptif ini dimulai dari teknik klasifikasi data.[8]

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 135.

[8] Lexy. J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya metode deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan[9], yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian Data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
3. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data- data yang telah di peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengabsahan Data

Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisa data di lapangan untuk menghindari kesalahan- kesalahan. Maka untuk mendapatka hasil yang optimal dalam penelitian ini harus mengetahui tingkat keabsahan data, antara lain: [10]

[9] Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86
[10] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), h. 324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikursertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai jika hal itu dilakukan, maka akan membatasi:

a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks

b. Membatasi kekeliruan peneliti

c. Mengompensasikan pengaruh dari kejadian- kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Ketekunan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisi yang konstan atau tentatif, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri- ciri atau unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan di luar data itu. Triangulasi dengan sumber berita membandingkan data, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Ada 3 teknik dalam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi menggunakan sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda dalam hal penelitian kualitatif seperti membandingkan data hasil dari pengamatan dari hasil wawancara.
b. Triangulasi menggunakan metode pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
c. Triangulasi dengan penyidik yaitu memanfaatkan beberapa teori yang ada.[11]

4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik yang dimaksud untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran peneliti yang dilakukan dengan cara mengexpose hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi, analitik dengan rekan sejawat.

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Uraian Rinci

Teknik ini dituntut agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya secara teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan kontek tempat penelitian diselenggarakan dan laporannya harus mengacu pada focus penulisan.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota ini untuk mengerti sikap siapa saja yang memberikan informasi dan pandangan tentang penelitian. Para anggota yang terlibat dalam penelitian ini adalah rekan- rekan terdekat klien sebagai informan dan konselor sebagai instrument penelitian[12].

[12] Ibid, h. 175-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id